

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Ekspor Impor

2.1.1. Pengertian Manajemen Ekspor Impor

Manajemen ekspor impor adalah bidang manajemen mengenai perdagangan ekspor impor untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha sehingga dapat bersaing dalam pasar internasional. Hal ini mencakup dasar perdagangan luar negeri dan dokumentasi ekspor impor seperti metode dan instrumentasi pembayaran, harga, incoterms, strategi dan praktik ekspor impor.

Rai Technology University, Import Export Management, Rai Technology University Campus, Bangalore

2.1.2. Ekspor

Pengertian Ekspor

Ada beberapa pengertian ekspor menurut para ahli, yaitu:

- A. Menurut Tanjung Marolop (2011:63) “Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan.”
- B. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah pabean, dan barang yang telah diangkut atau akan dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah eks.

Manfaat dari Kegiatan Ekspor dan Impor

Menurut Sadono Sukirno(2010),manfaat dari kegiatan ekspor dan impor adalah :

1. Memperluas Pasar bagi Produk Indonesia Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Misalnya, pakaian batik merupakan salah satu produk Indonesia yang mulai dikenal oleh masyarakat dunia. Apabila permintaan terhadap pakaian batik buatan Indonesia semakin meningkat, pendapatan para produsen batik semakin besar. Dengan demikian, kegiatan produksi batik di Indonesia akan semakin berkembang.
2. Menambah Devisa Negara Perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Transaksi ini dapat menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian, kekayaan negara bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara.
3. Memperluas Lapangan Kerja Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas

2.1.3 Impor

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No. 13/MPP/SK/I/1996 tentang Ketentuan Umum di Bidang

Impor didapatkan pengertian impor, yaitu kegiatan memasukkan barang ke dalam Daerah Pabean. Impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang dimaksud adalah ketentuan ekspor impor yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan.

Sumber: Sutedi, A., 2014, Hukum Ekspor Impor, Raih Asa Sukses, Jakarta Timur, h.39

2.2. Pengertian Pelabuhan

Menurut Triatmodjo (2010 : 3) Pelabuhan (*port*) adalah daerah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran (*crane*) untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang di mana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pelanggan. Terminal ini dilengkapi dengan jalan kereta api dan/atau jalan raya.

Menurut Kramadibrata (2002 : 71) Pelabuhan merupakan salah satu simpul dari mata rantai bagi kelancaran angkutan muatan laut dan darat. Jadi secara umum pelabuhan adalah suatu daerah perairan yang terlindungi dari badai/ombak/arus, sehingga kapal dapat berputar (*turning basin*), bersandar/membuang sauh dan bongkar muat atas barang dan perpindahan penumpang dapat dilaksanakan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, yang dimaksud pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari

daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/ atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

2.3. Jenis Pelabuhan

Menurut Suyono (2007 : 2), Jenis pelabuhan dapat dibagi menurut :

1. Alamnya

Menurut alamnya, pelabuhan laut dibagi menjadi pelabuhan terbuka dan pelabuhan tertutup. Pelabuhan terbuka adalah pelabuhan dimana kapal-kapal bisa masuk dan merapat secara langsung tanpa bantuan pintu-pintu air. Pelabuhan di Indonesia pada umumnya adalah pelabuhan terbuka. Pelabuhan tertutup adalah pelabuhan dimana kapal-kapal yang masuk harus melalui beberapa pintu air. Pelabuhan tertutup ini dibuat pada pantai dimana terdapat perbedaan pasang surut yang besar dan waktu pasang surutnya berdekatan.

2. Pelayanannya

Menurut sasaran pelayanannya, jenis pelabuhan dapat dibagi menjadi pelabuhan umum dan pelabuhan khusus. Sesuai PP 69/2001, Pelabuhan umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum. Sedangkan pelabuhan khusus adalah pelabuhan yang penggunaannya khusus untuk kegiatan sektor

perindustrian, pertambangan, atau pertanian yang pembangunannya dilakukan oleh instansi yang bersangkutan untuk bongkar/muat dari bahan baku serta hasil produksinya. Contoh dari pelabuhan khususnya adalah pelabuhan khusus angkatan laut, pelabuhan khusus untuk minyak sawit, pelabuhan khusus minyak dan sebagainya (*Keputusan Menteri Perhubungan No.KM 55 Tahun 2002*).

3. Lingkup Pelayaran Yang Dilayani

Menurut lingkup pelayaran yang dilayani, sesuai PP No. 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan pasal 5 dan 6, peran dan fungsi pelabuhan dibagi menjadi pelabuhan internasional hub, pelabuhan internasional, pelabuhan nasional, pelabuhan regional dan pelabuhan lokal.

1) *Pelabuhan internasional hub* adalah pelabuhan utama primer yang berfungsi melayani kegiatan dan alih muatan angkutan laut nasional dan internasional dalam jumlah besar dan jangkauan pelayaran yang sangat luas serta merupakan simpul dalam jaringan transportasi laut internasional.

2) *Pelabuhan internasional* adalah pelabuhan utama sekunder yang berfungsi melayani kegiatan dan alih muatan angkutan laut nasional dan internasional dalam jumlah besar dan jangkauan pelayaran yang sangat luas serta merupakan simpul dalam jaringan transportasi laut internasional.

3) *Pelabuhan nasional* adalah pelabuhan utama tersier yang berfungsi melayani kegiatan dan alih muat angkutan laut nasional dan internasional dalam jumlah menengah serta merupakan simpul dalam jaringan transportasi tingkat provinsi.

4) *Pelabuhan regional* adalah pelabuhan pengumpan primer yang berfungsi melayani kegiatan dan alih muatan angkutan laut nasional dalam jumlah yang relatif kecil serta merupakan pengumpan dari pelabuhan utama.

5) *Pelabuhan lokal* adalah pelabuhan pengumpan sekunder yang berfungsi melayani kegiatan angkutan laut regional dalam jumlah kecil serta merupakan pengumpan pada pelabuhan utama dan/atau pelabuhan regional.

4. Kegiatan Perdagangan Luar Negeri

Kegiatan perdagangan luar negeri yang dilayani, jenis pelabuhan dapat dibagi menjadi pelabuhan impor dan pelabuhan ekspor. Pelabuhan impor adalah pelabuhan yang melayani masuknya barang-barang dari luar negeri. Pelabuhan ekspor adalah pelabuhan yang melayani penjualan barang-barang ke luar negeri.

5. Kapal Yang Diperbolehkan Singgah

Menurut kapal yang diperbolehkan singgah, berdasarkan *Indische Scheepvaart – Wet (Staatablad 1936 No. 700)* jenis pelabuhan dibagi menjadi pelabuhan laut dan pelabuhan pantai. Pelabuhan laut adalah pelabuhan yang terbuka bagi perdagangan luar negeri dan dapat disinggahi oleh kapal-kapal dari negara sahabat. Sedangkan Pelabuhan pantai adalah pelabuhan yang tidak terbuka untuk perdagangan dengan luar negeri dan hanya dapat dipergunakan oleh kapal-kapal dari Indonesia.

6. Wilayah Pengawasan Bea Cukai

Dari segi pembagian wilayah bea cukai, jenis pelabuhan dibagi menjadi custom port dan free port. Custom port adalah pelabuhan yang berada dibawah pengawasan bea cukai. Sedangkan free port (pelabuhan bebas) adalah pelabuhan yang berada diluar pengawasan bea cukai.

7. Kegiatan Pelayarannya

Dilihat dari segi kegiatan pelayarannya, pelabuhan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pelabuhan samudera, pelabuhan nusantara (pelabuhan interinsuler), dan pelabuhan pelayaran rakyat. Contoh pelabuhan samudera adalah pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta. Contoh pelabuhan nusantara adalah pelabuhan Banjarmasin di Kalimantan Selatan. Sedangkan pelabuhan pelayaran rakyat adalah pelabuhan Sunda Kelapa di Pasar Ikan, Jakarta.

8. Perannya Dalam Pelayaran

Menurut perannya dalam pelayaran, pelabuhan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pelabuhan transito dan pelabuhan ferry. Pelabuhan transito adalah pelabuhan yang mengerjakan transshipment cargo. Contohnya adalah pelabuhan Singapura. Pelabuhan ferry adalah pelabuhan penyeberangan. Pelayaran dilakukan oleh kapal ferry yang menghubungkan dua tempat dengan sistem roll on dan roll off dengan membawa penumpang dan kendaraan. Contoh pelabuhan ferry adalah pelabuhan Banyuwangi-Gilimanuk atau Merak-Bakauheni.

2.4. Pelayanan Jasa Pelabuhan

Pelayanan tersebut bisa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pelayanan untuk kapal dan pelayanan untuk barang.

1. Pelayanan Jasa Kapal

Merupakan jasa kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan, menurut Herry Gunawan (2014) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Transportasi dan logistik, Pelayanan jasa kapal meliputi pelayanan:

1) Jasa labuh

Adalah Pelayanan pelabuhan yang diberikan terhadap kapal untuk berlabuh dengan aman sambil menunggu pelayanan berikutnya untuk bertambat di pelabuhan, atau bongkar muat (midstream, loading/unloading atau melaksanakan kegiatan lainnya (docking, pengurusan dokumen dan lain-lain).

2) Jasa Pandu

Pelayanan jasa pandu terdiri atas pemanduan kapal dan penundaan kapal.

3) Jasa tunda dan Kepil

Pelaksanaan pekerjaan untuk mengikat dan melepaskan tali kapal- kapal yang berolah gerak akan bersandar atau bertolak dari atau satu dermaga, jembatan, pelampung, dolphin dan lain-lain.

4) Jasa tambat

Jasa yang diberikan untuk kapal bertambat pada tambatan dan secara teknis dalam kondisi yang aman untuk dapat melakukan bongkar muat dengan lancar dan aman.

2. Pelayanan Barang

Merupakan pelayanan bongkar/muat mulai dari kapal hingga penyerahan ke pemilik barang atau sebaliknya. Berdasarkan KM 65 Tahun 1994 yang dikutip oleh Suyono (2007 : 38) dalam bukunya.

1) Jasa dermaga

Setiap barang yang dimuat dan dibongkar lewat dermaga dikenakan uang dermaga (*wharfage*). Tarif uang dermaga didasarkan pada Ton/M³ barang (KM 65 Tahun 1994, Bab VIII, pasal 10).

2) Jasa Penumpukan

Untuk barang-barang yang ditumpuk sementara, baik dalam gudang maupun lapangan terbuka dikenakan biaya penumpukan. Tarif jasa penumpukan didasarkan pada Ton/M³ barang dan hari lamanya penumpukan. Dalam tarif penumpukan terdapat hari-hari dimana sewa penumpukan dibebaskan.

3) Jasa penyewaan alat-alat

Untuk penyewaan alat-alat bongkar muat dan lain sebagainya ditentukan tarifnya oleh masing-masing pelabuhan.

2.5. Pengertian Bongkar Muat

Keputusan Menteri Perhubungan berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 1992, KM No.14 Tahun 2002, Bab I Pasal 1, Bongkar muat adalah: Kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang-barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya

(*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan di bawa ke atas truk atau sebaliknya (*receiving/delivery*).

Menurut KM No.25 Tahun 2002 Pasal 1 Tentang Pedoman dasar Perhitungan Tarif Pelayaran Jasa Bongkar Muat dari dan ke kapal di pelabuhan:

- 1) *Stevedoring* : Pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat.
- 2) *Cargodoring* : Pekerjaan melepaskan barang dari tali/ jala-jala (eks tackle) di dermaga dan mengangkat dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan selanjutnya menyusun di gudang lapangan atau sebaliknya.
- 3) *Receiving/delivery* : Pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan di gudang/ lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

2.5.1. Jenis-jenis Peralatan Bongkar Muat

Menurut Lasse (2012 : 30) jenis-jenis untuk alat bongkar muat petikemas ada delapan, tetapi alat bongkar muat yang digunakan di terminal konvensional PT. Pelabuhan Tanjung Priok khususnya di lapangan hanya ada 6 yaitu:

1) RTGC (*Rubber Tyred Gantry Crane*)

Adalah alat untuk mengangkat dan menurunkan petikemas yang mudah bergerak menjelajahi seluruh lapangan penumpukan dan juga mampu melayani lima sampai enam *row* dalam setiap blok dengan ketinggian sampai lima *stack*

2) *Top Loader*

Adalah alat angkat untuk melakukan pelayanan *lift on* dan *lift off* yang mampu mengangkat beban sampai pada ketinggian 3-5 *stack* petikemas isi atau 8-10 petikemas kosong.

3) *Reach Stacker*

Merupakan alat angkat yang dirancang sebagai crane lapangan yang mobilitas pergerakannya melebihi *top loader* dimana dapat menjangkau sampai dengan 3 *row* dan ketinggian 5 *stack* dan juga *spreader* yang dapat berputar hingga 90 derajat sehingga dapat mengangkut petikemas dalam posisi melintang maupun membujur.

4) *Head Truck dan Chassis*

Merupakan suatu pasangan *head truck-chassis* yang melakukan kegiatan pengangkutan di berbagai lokasi kegiatan mulai dari terminal, dari dan ke dermaga, CFS (Container Freight Station), lapangan penumpukan dan kegiatan lainnya yang masih berhubungan dengan pengangkutan petikemas.

5) *Fork Lift*

Adalah alat angkut muatan ke dan dari dermaga, dan di sekitar terminal, di gudang atau lapangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan *stuffing* dan *un-stuffing* untuk menyusun muatan ke dalam petikemas.

6) *Mobile Crane*

Mobile Crane merupakan peralatan berat yang digunakan di lingkungan kerja pelabuhan untuk melayani kegiatan bongkar muat seperti memindahkan dan mengangkat dalam radius terbatas saja.

2.6. Divisi Planning & Control

Divisi *planning & control* adalah divisi yang bertugas untuk merencanakan dan pengalokasian kapal yang akan sandar, pengalokasian dan perencanaan lapangan untuk petikemas, perencanaan bongkar muat petikemas, menentukan peralatan yang akan ada di dermaga maupun di lapangan penumpukan, mengontrol dan memonitoring aktivitas pelayaran, membuat perencanaan mengenai *container* yang ingin ditumpuk di Lini 2. Divisi *planning & control* terbagi menjadi 5 subdivisi, yaitu *Berth Allocation*, *Ship Planner*, *Yard Planner*, *Control Tower*, dan Lini 2.

2.7 Subdivisi Planning & Control

2.7.1 Berth Allocation

Berth allocation adalah subdivisi yang bertanggung jawab untuk mengatur jadwal kapal yang akan sandar, keberangkatan kapal, serta lamanya masa tambat sebuah kapal.

2.7.2. Yard Planner

Yard Planner adalah salah satu subdivisi di *Planning & Control* yang bertanggung jawab untuk mengatur pengalokasian *container* di lapangan.

2.7.3 Ship Planner

Ship planner adalah salah satu subdivisi di *Planning & Control* yang bertanggung jawab untuk merencanakan pengalokasian/penempatan *container* di atas kapal.

2.7.4 Control Tower

Control Tower adalah salah satu subdivisi Planning & Control yang berfungsi sebagai controlcenter untuk semua aktivitas operasional, control tower juga menjadi mediator yang mengkoordinasikan semua pihak yang bersangkutan (SPL, YPL, PBM, SL, operator di lapangan, dll) agar kegiatan operasi dapat berjalan dengan baik.

2.7.5. Lini 2

Lini 2 adalah salah satu subdivisi dari *Planning & Control* yang melakukan perencanaan pemindahan/penempatan *container* ke lapangan Lini 2. Fungsi dari Lini 2 yaitu sebagai *back up* untuk lapangan Lini 1 agar YOR di Lini 1 tetap $\leq 70\%$ dan sebagai pelayaran unit kendaraan.